

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian mengenai “Relasi Media dan Politik (Studi Kasus Framing Pemberitaan Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka pada Pilpres 2024 di Detik.com). Kesimpulan pada penelitian ini yaitu framing yang dilakukan oleh pemberitaan di Detik.com dapat membantu agenda politik Prabowo-Gibran yaitu ditandai dengan adanya pengemasan berita yang memperlihatkan sisi positif Prabowo-Gibran. Selain itu, Detik.com dapat menumbuhkan antusiasme masyarakat terhadap Prabowo-Gibran yang ditandai dengan adanya komentar-komentar positif pada pemberitaan Prabowo-Gibran. Dan rekonstruksi pemberitaan positif yang dilakukan oleh detik.com dapat membantu tujuan politik Prabowo-Gibran yang dapat mempengaruhi opini masyarakat untuk memilih Prabowo-Gibran dan memenangkannya pada Pilpres 2024. Adanya relasi antara pemilik media Detik.com dapat mempengaruhi isi pemberitaan di Detik.com kepada masyarakat, namun pihak Detik.com berusaha menyangkal jika adanya relasi antara pasangan calon 02 Prabowo-Gibran pada pemberitaan Detik.com di Pilpres 2024. Namun, pada nyatanya terlihat kedekatan antara pemilik Media dengan Prabowo-Gibran yang dapat mempengaruhi isi berita di Detik.com.

Pembingkaihan berita yang dilakukan oleh Detik.com pada keempat berita yang penulis pilih terlihat bahwa Detik.com menggunakan judul yang mencolok dengan menggunakan pernyataan dari kubu 02, yang seolah-olah menyudutkan pasangan calon lainnya, dan sesuai dengan teori *framing* menurut Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosocki dengan melihat beberapa unsur yaitu Sintaksis, Skrip, Tematik dan Retoris yang digunakan untuk melakukan framing pemberitaan. Pada unsur Sintaksis terlihat bahwa Detik.com condong ke pasangan calon 02 yang dapat dilihat pada judul berita.

Pembingkaihan pemberitaan mengenai Prabowo-Gibran yang dilakukan oleh Detik.com juga lebih menojolkan kubu Prabowo-Gibran oleh Detik.com terlebih dahulu dalam empat beritanya yang berjudul: “Pendukung Anies-Muhaimin ini

membelot Dukung Prabowo-Gibran.”, “Tepis emosional di debat, Demokrat: Justru Anies arogan berlebihan.”, “PBB ibaratkan Anies-Ganjar Bawang Merah, serang Prabowo Bawang Putih.”, dan “TKN yakin Gibran menang di Jateng: Rakyat jenuh dengan PDIP Ganjar.” Maksud penonjolan judul terhadap kubu Prabowo-Gibran ini Detik.com banyak menggunakan kata kiasan yang terlihat mencolok dan terkesan menyudutkan pasangan calon lainnya.

## **5.2 Saran**

### **5.2.1 Saran Praktis**

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwa media Detik.com mencari segala cara untuk mempertahankan bisnis media agar Detik.com tetap dibaca oleh masyarakat. Penulis juga menemukan bahwa media Detik.com melakukan ketidakproporsionalan dalam memberitakan ketiga pasangan calon. Sehingga adanya saran praktis yang berguna untuk kedepannya bagi media Detik.com yaitu Detik.com harus membuat berita yang proporsional terhadap pasangan calon pada kontestasi politik kedepannya agar masyarakat sebagai pembaca berita media Detik.com mendapatkan informasi secara utuh dan objektif terhadap permasalahan yang terjadi. Selain itu, pemberian judul harus terkesan netral dan tidak menyudutkan pasangan calon lainnya, maka dari hal tersebut media Detik.com harus mencecar narasumber yang diwawancarai untuk mendapatkan informasi secara utuh dan jelas terhadap permasalahan.

### **5.2.2 Saran Teoritis**

Saran teoritis ini dalam penelitian yaitu melihat bagaimana relasi antara media Detik.com dengan Prabowo-Gibran pada framing pemberitaan Prabowo-Gibran di Detik.com. Saran untuk penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dan meninjau dengan membahas dari sudut pandang lain atau dengan metode kuantitatif yang dapat dikembangkan untuk melihat sejauh mana pengaruh antara relasi media Detik.com dengan pasangan calon yang akan berkontestasi politik kedepannya, serta tanggapan masyarakat terhadap pembingkaihan yang dilakukan media. Penelitian selanjutnya juga dapat mengembangkan teori Relasi

media dan politik menjadi teori konglomerasi media yang dimiliki pemilik media yang menjadikan media miliknya sebagai kendaraan politik dengan harapan mencapai dan mendapatkan jabatan politik dengan mendekati calon presiden yang berkontestasi dalam pilpres selanjutnya.